



ANALISIS KREATIVITAS SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA MATERI PECAHAN DI KELAS IV SD NEGERI KADILANGU 1

Lovika Ardana Riswari¹, Sayyidatul Munnah², Syafira Ashna Putri Nuha³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus^{1,2,3}

Jl. Gondangmanis Bae Kudus, Kab. Kudus 59327

Email: lovika.ardana@umk.ac.id¹

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 07-07-2023

Direvisi: 27-07-2023

Dipublikasikan: 01-09-2023

Abstrak

Kreativitas siswa dapat dilihat dari cara siswa memecahkan masalah soal pecahan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kreativitas siswa dalam memecahkan masalah matematika pada materi pecahan di SD Negeri Kadilangu 1. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri Kadilangu 1. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes kemampuan matematika, tes pemecahan matematis, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi dengan cara menganalisis hasil tes dan wawancara. Berdasarkan penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa IV SD Negeri Kadilangu 1 dalam memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian masalah, merancang rencana penyelesaian masalah, dan memeriksa kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan tergolong sedang. Dalam penelitian ini diharapkan siswa dapat menganalisis kreativitas dalam memecahkan masalah matematis. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SD Negeri Kadilangu 1 dalam memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian masalah, merancang rencana penyelesaian masalah, dan memeriksa kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan tergolong sedang. Karena setiap siswa mempunyai cara masing-masing dalam menyelesaikan soal pemecahan matematis.

Abstract

Student creativity can be seen from the way students solve fraction problems. The purpose of this research is to analyze students' creativity in solving math problems in fraction material at SD Negeri Kadilangu 1. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this study were fourth grade students at Kadilangu 1 Public Elementary School. The data collection techniques in this study were mathematical ability tests, mathematical solving tests, and interviews. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validation technique uses triangulation by analyzing test results and interviews. Based on this research, it was found that the mathematical problem-solving skills of IV students at Kadilangu 1 Public Elementary School in understanding the problem, preparing a problem-solving plan, designing a problem-solving plan, and re-examining all the steps that had been carried out were classified as moderate. Because each student has their own way of solving mathematical problem solving.

Kata Kunci:

Kreativitas; Pemecahan Masalah; Pecahan.

Keywords:

Creativity; Problem Solving; Solving.

Pengutipan APA:

Riswari, L.A., Munnah, S., Putri Nuha, S.A. (2023). ANALISIS KREATIVITAS SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PADA MATERI PECAHAN DI KELAS IV SD NEGERI KADILANGU 1. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2). doi:<https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.3117>



JURNAL LENSA PENDAS

Volume 8 Nomor 2, Bulan September Tahun 2023, Hlm 161-170

Available online at <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas>

© 2023 Lovika Ardana Riswari¹,
Sayyidatul Munnah², Syafira Ashna
Putri Nuha³.

Under the license CC BY-SA 4.0

ISSN 2541-6855 (Online)

ISSN 2541-0199 (Cetak)

Alamat Korespondensi : Jl. Gondangmanis Bae Kudus
Email : lovika.ardana@umk.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang hasilnya memerlukan perubahan dan kedewasaan diri. Pendidikan sebagai alat kebutuhan yang tidak dapat dipungkiri untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkaitan dengan bakat dan kecerdasan (Khurriyati et al., 2022). Setiap orang dituntut untuk bisa melakukan sedini mungkin, misalnya seperti seorang siswa dilatih untuk cara berpikir dalam memecahkan masalah dalam pelajaran matematika. Pemecahan masalah yang sudah diprediksi dengan baik memerlukan pemilihan teknik dan strategi yang tepat (Riswari & Ermawati, 2020). Hal itu memberikan harapan bahwa akan membawa kesuksesan untuk tumbuhnya berbagai ketrampilan siswa.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap susah oleh siswa. Hal tersebut terbukti pada saat siswa mengikuti kegiatan olimpiade matematika tingkat internasional terjadi penurunan dan ketidakpuasan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut (Wulandari, 2018). Dalam kegiatan olimpiade ini kegagalan yang dialami siswa disebabkan berbagai faktor diantaranya yaitu siswa kurang mendalami ketrampilan konseptual, pemecahan, dan berpikir kritis. Siswa hanya mengandalkan ketrampilan prosedural saja.

Kesulitan yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika ialah ketrampilan konseptual, pemecahan, dan berpikir kritis (Riswari, et al 2023). Didalam mata pelajaran matematika terdapat berbagai simbol dan konsep sedangkan pemikiran siswa SD masih berada di tahap yang bertolak belakang dengan mata pelajaran matematika. Meskipun demikian, mata pelajaran matematika wajib

diberikan kepada siswa. Guru memiliki tugas untuk membuat pembelajaran matematika itu menyenangkan supaya siswa dapat memahami terhadap mata pelajaran matematika (Riswari, et al, 2023).

Tujuan dari mata pelajaran matematika itu sendiri untuk membentuk siswa logika analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Supaya tujuan itu benar-benar terwujud yang utama dalam mengasah kreativitas yang dimiliki oleh siswa dalam memecahkan masalah matematika, maka seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran matematika. Sebagai seorang guru tidak boleh cepat puas dengan hanya melihat hasil pekerjaan siswa. Guru harus menerapkan cara berpikir yang kritis, kreatif, dan inovatif kepada siswa agar dapat mengasah kemampuan berpikir siswa.

Kemampuan pemecahan merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh guru dan siswa. Kemampuan pemecahan matematis dianggap kemampuan yang penting karena berguna bagi siswa untuk menyelesaikan masalah dari perspektif yang baru atau lama. Hal ini sesuai dengan pendapat Kadir (2022) yang menjelaskan tentang pemecahan adalah kemampuan untuk mengembangkan ide untuk menghasilkan pikiran yang baru. Sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan pemecahan, karena hal tersebut dapat mendorong minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran.

Salah satu langkah yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan tahapan yang dikemukakan oleh Polya dalam (Setyaningrum et al., 2023) yaitu: (1) memahami masalah, (2) menyusun rencana penyelesaian masalah, (3) merancang rencana penyelesaian masalah, dan (4) memeriksa kembali. Adapun indikator tahapan

pemecahan masalah menurut Polya (Achadiyah et al., 2022) diantaranya yaitu : 1) Siswa mencatat masalah yang diketahui dan pertanyaan yang diajukannya, 2) Siswa mencatat metode atau rumus yang akan diterapkan, 3) Siswa menerapkan teknik pemecahan masalah yang dipilih, 4) Siswa mengecek kebenaran jawaban mereka pada setiap tahap yang diselesaikan. Dipercaya bahwa dengan menggunakan keempat fase ini, siswa akan terbantu untuk memetakan proses berpikirnya dan mendekati masalah dengan menggunakan pengetahuannya sehingga dapat menyelesaikannya.

Menurut Huliatusuna et al (2020) Indikator kreativitas siswa dalam mata pelajaran matematika ada empat komponen yaitu : (1) Fluency (Berpikir Lancar) : pencetusan banyak jawaban, ide, dan pemecahan masalah. (2) Flexibility (Berpikir Luwes) : menghasilkan ide atau jawaban yang berbeda. (3) Originality (Berpikir Orisinil) : apat memodifikasi atau membuat kombinasi baru dari sebuah elemen. (4) Elaboration (Berpikir Terperinci) : menambahkan detail atau menyelesaikan suatu objek untuk memperbaiki ide.

Adanya indikator kreativitas tak lepas juga dari kriteria dalam berpikir kreatif. Menurut (Syahara & Astutik, 2021) kriteria dalam kreativitas siswa itu didasarkan dari pemikiran produk kreatif yang meliputi aspek kelancaran, fleksibilitas, dan kebaruan. Adapun kriteria kemampuan kreativitas dapat dilihat di tabel 1 dibawah ini.

Kriteria	Ciri - Ciri
Kriteria 4 (Sangat Kreatif)	Peserta didik mampu menunjukkan <i>fluency</i> , <i>flexibility</i> , dan <i>novelty</i> dalam memecahkan maupun mengajukan masalah.
Kriteria 3 (Kreatif)	Peserta didik mampu menunjukkan <i>fluency</i> , dan <i>novelty</i> atau <i>fluency</i> dan <i>flexibility</i> dalam memecahkan maupun mengajukan masalah.
Kriteria 2 (Cukup Kreatif)	Peserta didik mampu menunjukkan <i>novelty</i> atau <i>flexibility</i> dalam memecahkan maupun mengajukan masalah.
Kriteria 1 (Kurang Kreatif)	Peserta didik mampu menunjukkan <i>fluency</i> , dalam memecahkan maupun mengajukan masalah.
Kriteria 0 (Tidak Kreatif)	Peserta didik tidak mampu menunjukkan ketiga aspek indikator

Gambar 1. Kriteria Kemampuan Kreativitas

Salah satu materi yang harus dikuasai guru pada mata pelajaran matematika adalah materi pecahan. Hampir seluruh siswa menganggap materi pecahan ini sangat sulit dan menantang. (Subur, 2018). Menurut penelitian dari artikel (Pratiwi, 2023) yang berkaitan dengan kemampuan kreativitas menunjukkan bahwa pada saat ini sebagian besar siswa disekolah dasar berada pada menunjukkan aspek kelancaran saja. Siswa masih kurang kreatif dalam menyelesaikan soal pecahan, hal tersebut diduga bahwa kurangnya penekanan kreativitas pada siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada materi pecahan. Penelitian ini difokuskan pada kemampuan pemecahan matematis siswa

dalam memecahkan soal pecahan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan matematis rendah, sedang, dan tinggi siswa dalam memecahkan masalah pada materi pecahan di SD Negeri Kadilangu 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Muhammad, 2021) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan fenomena yang subjeknya tingkah laku, motivasi, persepsi, dan tindakan. Dalam penelitian kualitatif juga hanya terdapat kata-kata yang menjelaskan apa yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri Kadilangu 1. Subyek yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling, peneliti memilih 3 sampel siswa yang memiliki kemampuan berpikir creating rendah, tinggi, dan sedang.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan wawancara, dalam metode tes peneliti mengambil data tes pemecahan matematis siswa dalam memecahkan materi pecahan. Teknik pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut :

1. Tes Pemecahan Matematis

Pada saat peneliti melakukan tes pemecahan matematis, peneliti mengambil 3 sampel siswa yaitu siswa yang memiliki kemampuan matematika rendah, sedang, dan tinggi. Tes pemecahan matematis dilaksanakan pada saat awal penelitian yaitu pada tanggal 30 Mei 2023. Adapun instrument yang digunakan oleh peneliti. yaitu dengan memberikan 3 soal kepada 3 sampel siswa. Soal tersebut dijelaskan sesuai gambar dibawah ini.

Tabel 1. Daftar Soal Tes Penelitian

No.	Daftar Soal
1	Meli menemani ibu belanja di pasar tradisional. Ibu membeli beras 5 kg. Daging ayam 2,5 kg, wortel 1/2 kg dan kentang 3/4 kg. Berapa kg seluruh belanja ibu?
2	Ayah membeli pizza dan dipotong menjadi 4 bagian sama besar, kemudian diberikan kepada ibu, kakak, adik dan ayah. Berapa bagiankan pizza yang diperoleh kakak? Berapa bagiankah pizza yang diperoleh ibu dan ayah?
3	Getah karet minggu pertama sebanyak 50 kilo seharga Rp. 400.000 sedangkan minggu kedua sebanyak 75 kilo seharga Rp. 600.000. Jika Rp. 400.000 didesimalkan jadi?

Sumber : (Buku Tema 2 Kelas 4 SD/MI)

Adapun indikator tahapan pemecahan masalah menurut Polya (Achadiyah et al., 2022) diantaranya yaitu : 1) Siswa mencatat masalah yang diketahui dan pertanyaan yang diajukannya, 2) Siswa mencatat metode atau rumus yang akan diterapkan, 3) Siswa menerapkan teknik pemecahan masalah yang dipilih, 4) Siswa mengecek kebenaran jawaban mereka pada setiap tahap yang diselesaikan.

Tabel 2. Rubrik Indikator Pemecahan Masalah

No.	Tahapan Pemecahan Masalah	Indikator
1	Memahami masalah	Siswa mencatat masalah yang diketahui dan pertanyaan yang diajukannya
2	Menyusun rencana penyelesaian masalah	Siswa mencatat metode atau rumus yang akan diterapkan
3	Merancang rencana penyelesaian masalah	Siswa menerapkan teknik pemecahan masalah yang dipilih
4	Memeriksa kembali	Siswa mengecek kebenaran jawaban mereka pada setiap tahap yang diselesaikan

Sumber : (Sagita et al., 2023)

Tabel 3. Rekapitulasi Pengkategorian Pemecahan Masalah

Kategori	Keterangan
Tinggi	Siswa Memenuhi 4 Indikator
Sedang	Siswa Memenuhi 2-3 Indikator
Rendah	Siswa Memenuhi 0-1 Indikator

Sumber : (Subur, 2018)

2. Wawancara

Selain adanya pengambilan data berupa tes, peneliti juga melakukan pengambilan data berupa wawancara terhadap tiga subjek penelitian. Wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui dan memastikan kejelasan data yang diperoleh tes pemecahan matematis. Pada tahap wawancara dilakukan setelah tes pemecahan matematis, wawancara dilakukan secara terstruktur.

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif yaitu ada tiga tahapan diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Teknik keabsahan data triangulasi yaitu dengan cara menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini yang dilaksanakan dikelas IV SD Negeri Kadilangu 01 tentang materi pecahan. Peneliti menguji 3 siswa dari 26 siswa dalam 1 kelas yang kami pilih secara acak. Instrumen yang digunakan berupa lembar tes kemampuan pemecahan masalah. Berdasarkan indikator pemecahan masalah, peneliti menggunakan lembar tes kemampuan pemecahan masalah matematis untuk menilai

kemampuan siswa dalam memecahkan soal pecahan. Pertanyaan yang diberikan peneliti dalam soal kemampuan pemecahan masalah terdiri dari tiga soal esai. Peneliti tidak memiliki masalah dan penelitian dapat berjalan tanpa hambatan ketika soal tentang pecahan disajikan. Lembar tes pemecahan masalah berisi soal-soal pemecahan masalah matematika dalam bentuk soal cerita pada materi pecahan yang disusun berdasarkan standar kompetensi.

Tabel 4. Hasil Jawaban Soal Materi Pecahan

No	Nama Siswa	Soal		
		1	2	3
1.	NOR	√	√	×
2.	VKE	√	√	√
3.	ESE	√	×	×

Keterangan :

√ : Hasil jawaban siswa benar
 × : Hasil jawaban siswa salah

Berdasarkan tabel 4 di atas, penyelesaian tahap awal pada soal tersebut siswa dapat memahami soal, kemudian menyusun rencana penyelesaian soal, merancang rencana penyelesaian soal, dan siswa memeriksa kembali kebenaran jawaban. Namun pada soal nomor 2 terdapat satu siswa yang tidak mampu menjawab soal dengan menggunakan informasi yang diketahui dan ditanyakan, dan pada soal nomor 3 terdapat dua siswa yang tidak mampu menjawab soal dengan menggunakan informasi yang diketahui dan ditanyakan.

Berdasarkan hasil tes, siswa mengerjakan soal dengan cukup teliti untuk dapat menjelaskan hasil perhitungan yang diberikan. Selain itu, siswa mampu menjelaskan proses yang digunakan dalam menyelesaikan soal dengan memahami dan mengetahui masalah yang terkait dan strategi yang akan digunakan

dalam memecahkan masalah matematika.

Tabel 5. Rekapitulasi Pengkategorian Indikator Pemecahan Masalah Siswa pada Materi Pecahan

No	Nama Siswa	Indikator				Kesimpulan
		1	2	3	4	
1.	NOR	√	√	√	×	Sedang
2.	VKE	√	√	√	√	Tinggi
3.	ESE	√	√	×	×	Sedang

Keterangan :

√ : Indikator terpenuhi

× : Indikator tidak terpenuhi

Indikator 1 : Siswa mencatat masalah yang diketahui dan pertanyaan yang diajukannya

Indikator 2 : Siswa mencatat metode atau rumus yang akan diterapkan

Indikator 3 : Siswa menerapkan teknik pemecahan masalah yang dipilih

Indikator 4 : Siswa mengecek kebenaran jawaban mereka pada setiap tahap yang diselesaikan

Berdasarkan tabel 5 diperoleh data bahwa siswa NOR termasuk siswa dengan kategori pemecahan masalah yang sedang saat menyelesaikan soal pecahan. Siswa NOR memenuhi 3 indikator pemecahan masalah yaitu (1) Siswa mencatat masalah yang diketahui dan pertanyaan yang diajukannya, (2) Siswa mencatat metode atau rumus yang akan diterapkan, dan (3) Siswa menerapkan teknik pemecahan masalah yang dipilih. Siswa NOR juga memenuhi 3 tahapan pemecahan masalah yaitu siswa NOR dapat memahami soal, menyusun rencana penyelesaian soal, dan merancang rencana penyelesaian soal. Pada tahapan memeriksa kembali jawaban siswa NOR tidak memenuhi tahapan tersebut. Akibatnya saat menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti siswa NOR tidak mampu menjawab satu soal dengan benar.

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa VKE termasuk siswa dengan kategori pemecahan masalah yang tinggi saat menyelesaikan soal pecahan. Siswa VKE memenuhi 4 indikator pemecahan masalah yaitu (1) Siswa mencatat masalah yang diketahui dan pertanyaan yang diajukannya, (2) Siswa mencatat metode atau rumus yang akan diterapkan, (3) Siswa menerapkan teknik pemecahan masalah yang dipilih, (4) Siswa mengecek kebenaran jawaban mereka pada setiap tahap yang diselesaikan. Siswa VKE juga memenuhi 4 tahapan pemecahan masalah yaitu siswa VKE dapat memahami soal, menyusun rencana penyelesaian soal, merancang rencana penyelesaian soal, dan memeriksa kembali jawaban. Hasilnya, siswa VKE dapat menjawab semua soal yang diberikan dengan jawaban yang benar.

Sedangkan siswa ESE termasuk siswa dengan kategori pemecahan masalah yang sedang saat menyelesaikan soal pecahan. Siswa ESE memenuhi 2 indikator pemecahan masalah yaitu (1) Siswa mencatat masalah yang diketahui dan pertanyaan yang diajukannya, dan (2) Siswa mencatat metode atau rumus yang akan diterapkan. Siswa ESE juga memenuhi 2 tahapan pemecahan masalah yaitu siswa ESE dapat memahami soal dan menyusun rencana penyelesaian soal. Pada tahapan merancang rencana penyelesaian masalah dan memeriksa kembali jawaban siswa ESE tidak memenuhi tahapan tersebut. Akibatnya saat menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti siswa ESE tidak mampu menjawab dua soal dengan benar.

Peneliti juga melakukan pengamatan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan matematis pada materi pecahan, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Kriteria Kemampuan Kreativitas Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Matematis

No	Nama Siswa	Indikator			Kesimpulan
		1	2	3	
1.	NOR	√	√	×	Kriteria 2
2.	VKE	√	√	√	Kriteria 3
3.	ESE	√	×	×	Kriteria 1

Keterangan :

√ : Indikator terpenuhi

× : Indikator tidak terpenuhi

Indikator 1 : Fluency

Indikator 2 : Flexibility

Indikator 3 : Novelty

Berdasarkan tabel 6 diperoleh data bahwa siswa NOR merupakan siswa berkemampuan sedang termasuk ke dalam kriteria kemampuan kreativitas 2 karena memenuhi 2 indikator kreativitas yaitu fluency serta flexibility. Untuk siswa VKE merupakan siswa berkemampuan tinggi termasuk ke dalam kriteria kemampuan kreativitas 3 karena memenuhi 3 indikator kreativitas yaitu fluency dan flexibility, novelty. Sedangkan siswa ESE merupakan siswa berkemampuan rendah termasuk ke dalam kriteria kemampuan kreativitas 1 karena memenuhi 1 indikator kreativitas yaitu fluency.

Kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal tersebut muncul disebabkan karena siswa mempunyai cara masing-masing dalam menyelesaikan soal pemecahan matematis. Oleh karena itu, untuk bisa menyelesaikan soal-soal pemecahan diharapkan siswa sudah terlebih dahulu menguasai konsep-konsep pemecahan dan kaidah pola dalam mengerjakan soal pemecahan. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa kelas IV SD Negeri Kadilangu 1 tergolong sedang dalam pemecahan masalah matematis.

Data yang disajikan pada tabel 5 dan tabel 6 menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri Kadilangu 1 memiliki kemampuan sedang dalam pemecahan masalah matematis. Siswa belum dapat menjawab soal tes yang disajikan. Hal ini disebabkan karena siswa

belum memahami materi pembelajaran, belum terbiasa menyelesaikan soal-soal yang tidak konvensional, belum mampu memahami konsep yang diperlukan untuk pemecahan masalah, dan merasa cukup dengan temuannya atau hasil akhir tanpa memeriksa kembali.

Membiasakan siswa untuk memecahkan situasi non-rutin dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematis. Menurut Meilani & Maspupah (2019) Meskipun terdapat banyak faktor yang mendukung siswa menjawab dengan benar dalam pemecahan masalah matematis, namun terdapat dua hambatan yang menghalangi siswa untuk mampu menjawab benar. Hambatan ini adalah masalah dengan konsep yang berkaitan dengan pemahaman makna dari permasalahan dan masalah dengan proses matematika yang memerlukan transformasi, keterampilan, dan proses. Menurut pernyataan tersebut, siswa harus mampu memahami informasi yang diperlukan dalam penyelesaian soal. Hal ini juga menekankan pentingnya pengetahuan dan kreativitas siswa dalam proses pemecahan masalah, bukan hanya pada hasil akhir. Berdasarkan tahapan polya, berikut adalah penjelasan dari permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis:

1. Memahami Masalah

Tahap yang paling banyak diselesaikan oleh siswa adalah kemampuan menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan, namun beberapa siswa masih menunjukkan bahwa mereka tidak mampu menganalisis informasi dari soal yang diberikan untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, banyak siswa yang belum dapat menentukan kecukupan informasi pada soal. Kondisi ini sering terlihat di lapangan. Siswa yang dapat membaca kata-kata dalam soal belum tentu dapat memahami penguasaan kata-kata tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, memang tidak semua siswa mahir dalam memahami bahasa dan model matematis.

2. Menyusun rencana penyelesaian masalah

Berdasarkan persentase tahapan polya,

pembuatan rencana pemecahan masalah berada pada kriteria sedang. Siswa yang memahami masalah mungkin tidak selalu dapat mengenali pola atau prosedur yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Menurut penelitian Amaliah et al (2021) banyak siswa merasa kesulitan untuk menganalisis fakta-fakta dalam suatu masalah dengan prinsip-prinsip matematis yang relevan, yang menyebabkan siswa salah mengubah masalah menjadi model matematika. sementara siswa memilih rumus atau konsep yang salah untuk diterapkan saat memecahkan masalah, terlihat bahwa mereka tidak mampu memenuhi kapasitas untuk merencanakan pemecahan masalah.

3. Merancang rencana penyelesaian masalah
Ketidakmampuan siswa untuk merancang rencana penyelesaian masalah paling sering terlihat. Ketika mencari tahu bagaimana informasi dalam masalah berhubungan dengan rumus atau konsep yang harus diterapkan Siswa sering melakukan kesalahan saat memecahkan masalah karena mereka tidak mengikuti rumus yang telah ditulis saat menyusun rencana pemecahan masalah. Mayoritas siswa kesulitan memahami hubungan antara apa yang diketahui dalam soal dan tindakan penyelesaian yang harus dilakukan. Keadaan ini sesuai dengan pernyataan Murti et al (2019) yang menyatakan bahwa sangat mungkin terjadi pada siswa yang dapat mengenali operasi atau pola operasi dalam soal tetapi tidak mampu melakukan operasi yang benar.

4. Memeriksa Kembali

Ketika siswa menerapkan hasil yang berbeda atau berbagai rumus, mereka dapat menunjukkan kemahiran mereka dalam langkah pemeriksaan ulang. Dibandingkan dengan tahapan Polya sebelumnya, tahapan ini memiliki persentase siswa yang memiliki keterampilan paling rendah. Banyak siswa yang merasa cukup mendapatkan hasil akhir tanpa analisis lebih lanjut, dan banyak siswa

yang bingung untuk mensubstitusikan hasil yang diperoleh, apalagi mencari rumus lain. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan petunjuk pada soal-soal untuk tahap memeriksa kembali.

Siswa kelas IV SD Negeri 1 Kadilangu mendapat nilai sedang pada kriteria kreativitas. Menurut Mardiyanti (2020) kreativitas adalah kemampuan untuk memperhatikan atau memikirkan hal-hal yang luar biasa, tidak biasa, menggabungkan informasi yang tampaknya tidak berhubungan dan mencetuskan solusi baru atau gagasan baru yang menunjukkan kefasihan, fleksibilitas, dan orisinalitas dalam berpikir. Namun menurut Huliatusisa et al (2020) kreativitas adalah kemampuan untuk melihat kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan suatu masalah. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab kemampuan pemecahan masalah matematis sedang adalah siswa tidak terbiasa menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah tidak rutin, mudah menyerah dalam mengerjakan soal, kurang teliti dalam menyelesaikan soal, kurang aktif dalam bertanya ketika menemui hal-hal yang dianggap sulit, dan metode pembelajaran yang digunakan guru tidak meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam situasi ini, ada kemungkinan bahwa satu atau lebih dari faktor-faktor ini berperan.

SIMPULAN

Pemecahan masalah merupakan bagian penting di dunia matematika sebab dalam proses pembelajaran siswa dimungkinkan mendapatkan pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimilikinya untuk diterapkan dalam memecahkan soal. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV SD Negeri Kadilangu 1 dalam memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian masalah, merancang rencana penyelesaian masalah, dan memeriksa

kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan tergolong sedang. Setiap siswa mempunyai cara masing-masing dalam menyelesaikan soal pemecahan matematis. Oleh karena itu, untuk bisa menyelesaikan soal-soal pemecahan diharapkan siswa sudah terlebih dahulu menguasai konsep-konsep pemecahan dan kaidah pola dalam mengerjakan soal pemecahan. Berdasarkan hasil pemecahan matematis dapat mengukur kemampuan akademik siswa. Untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan matematis siswa, guru mendorong siswa untuk memecahkan masalah terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Huliatunisa, Y., Wibisana, E., & Hariyani, L. (2020). Analisis Kemampuan berfikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1).
- Kadir, K. (2022). Analisis kemampuan berpikir kreatif calon guru sekolah dasar dalam menyelesaikan soal pecahan. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(3), 512-526.
- Karmidi, S., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Dalam Memahami Konsep Pecahan Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sidomulyo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3360-3369.
- Khurriyati, A. L., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas III melalui Media PACAPI (Papan Pecahan Pizza). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1028–1034.
- Muhammad, A. A. (2021). *Metodelogi Penelitian*. 66–79.
- Pratiwi, F. E., & Pangestika, R. R. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Mengerjakan Soal Materi Pecahan Di Kelas V SD Negeri Purworejo. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 223-228.
- Rachmantika, A. R., & Wardono, W. (2019, February). Peran kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 439-443).
- Riswari, L. A., & Ermawati, D. (2020, October). Pengaruh Problem Based Learning Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. In *PROSIDING SEMINAR DAN DISKUSI PENDIDIKAN DASAR*.
- Sagita, D. K., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 431-439.
- Subur, J. (2018). Analisis kreativitas siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan tingkat kemampuan matematika di kelas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1).
- Syahara, M. U., & Astutik, E. P. (2021). Analisis Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah SPLDV ditinjau dari Kemampuan Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 201-212.
- Wulandari, R. (2018). Analisis Gaya Kognitif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika di SDN Banyuwajuh I Kamal Madura. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 95-106.